

**EFEKTIVITAS BANTUAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM
MENGATASI PUTUS SEKOLAH SISWA MISKIN DI MTS SWASTA INSAN
KESUMA LKMD KECAMATAN NAMO RAMBE**

Alnuris Juaranas*

Abstract

This research aims to (1) to know the effectiveness of Family Hope Program (PKH) aid in overcoming the drop out of school (2) to know the role of principal, headmaster, parents and PKH assistant in helping to overcome the drop out of poor students (3) to know the supporting and inhibiting factors Which affect the Family Hope program (PKH) in overcoming the dropout. This research uses qualitative approach in the form of naturalistic. The research data was collected through observation, interview, and document analysis. Research data using data reduction techniques, data presentation and conclusions. School environment as well as in the classroom. Research subjects consist of principals, teachers, students, parents of students and PKH facilitators. The object of the research is the effectiveness of the Family Hope Program (PKH) aid in overcoming the drop out of school, which is listed in the general guidelines of PKH in 2016, the PKH companion decree, the madrasah profile and the data of drop out children. Research instruments were interview guides, observation sheets, and field notes. Data analysis by qualitative descriptive method. The results of the research are: (1) Family Hope Program (PKH) aid has not been effective in overcoming drop out in MTs Swasta Insan Kesuma LKMD Kecamatan Namo Rambe. This is evident, on T.P. 2016-2017 there are 5 students who have dropped out at MTs Swasta Insan Kesuma LKMD Kecamatan Namo Rambe. However, the assistance of Family Hope Program (PKH) is able to reduce the dropout rate. This can be seen in T.P 2015-2016 students who have dropped out of 8 students and on T.P. 2016-2017 as many as 5 students. There was a decrease of 3 students who dropped out of school. If all poor students in MTs Swasta Insan Kesuma LKMD get the help of Family Hope Program (PKH), the possibility of dropping out at MTs Swasta Insan Kesuma LKMD Kecamatan Namo Rambe can be resolved. (2) The role of madrasah is as a motivator and policy maker for students and parents, the role of parents is as a motivator and facilitator for their children and the role of PKH assistant is as a motivator and verifier for parents and students. (3) factors supporting PKH assistance in overcoming the drop out are: government commitment, facilities provided to the participants of pkh, head of madrasah and the role of PKH assistant.

Keywords: *PKH Assistance Effectiveness, Drop Out of Poor Students*

PENDAHULUAN

Salah satu sektor penting yang secara langsung memberikan kontribusi terbesar dalam mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) adalah sektor pendidikan. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan suatu keharusan bagi sebuah bangsa di era globalisasi. Salah satu wahana untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah bidang pendidikan.

Pendidikan hanyalah sebuah kata, namun padanya ditumpukan harapan dan tantangan untuk mempersiapkan generasi yang unggul. Pendidikan juga merupakan elemen yang paling penting dalam membangun sebuah peradaban. Banyak Negara-negara menjadi kiblat peradaban karena institusi pendidikannya. Peradaban yang baik akan mempengaruhi kehidupan masyarakat yang baik.

Pemerintah sangat serius menangani permasalahan pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Reformasi pendidikan merupakan respon terhadap perkembangan tantangan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasi sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang. Melalui reformasi pendidikan, pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak asasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal guna kesejahteraan hidup di masa depan.

Pendidikan anak merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari persoalan mencerdaskan anak bangsa. Melalui pendidikan, anak-anak diasah dengan seperangkat pengetahuan untuk memiliki kesadaran dan kemauan yang positif dalam menemukan dan merumuskan tujuan untuk dirinya di masa-masa mendatang. Pembangunan pendidikan di Indonesia telah menunjukkan keberhasilan yang cukup besar. Wajib belajar sembilan tahun yang didukung pembangunan insfratraktur sekolah adalah program sektor pendidikan yang diakui cukup sukses. Akan tetapi, dibalik segala kesukasesan yang telah dicapai menimbulkan beberapa problematika pendidikan, yaitu: Kasus tinggal kelas, terlambat masuk sekolah dasar, anak putus sekolah dan rendahnya hasil belajar

siswa merupakan hal yang cukup banyak menjadi sorotan di dunia pendidikan, yang terdapat di sekolah-sekolah dan di madrasah-madrasah.

Madrasah merupakan tempat untuk mengajarkan ilmu-ilmu agama dan juga tidak meninggalkan ilmu-ilmu umum. Madrasah merupakan tumpuan harapan sebagai tempat untuk memebentuk generesi muslim yang dapat memperjuangkan agamanya serta negaranya. Oleh karena itu, menjaga dan mengembangkan madrasah menjadi tanggung jawab masyarakat islam, agar apa yang menjadi harapan tersebut dapat terwujud dengan baik. Akan tetapi, harapan tersebut tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Banyak masyarakat yang tidak peduli dengan madrasah, salah satu bukti nyatanya ialah banyak orang tua yang lebih memilih untuk menyekolahkan anaknya di sekolah dari pada di madrasah. Salah satunya ialah Madrasah Tsanawiyah Swasta Insan Kesuma LKMD Kecamatan Namo Rambe.

Putus sekolah adalah proses berhentinya siswa secara terpaksa dari suatu lembaga pendidikan tempat dia belajar. Putus sekolah adalah terlantarnya anak dari sebuah lembaga pendidikan formal, yang disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya kondisi ekonomi keluarga yang tidak memadai. Hal ini dapat diketahui dari kondisi keluarga orang tua yang menyekolahkan anaknya di MTs Swasta Insan Kesuma LKMD Kecamatan Namo Rambe. Adapun mayoritas pekerjaan orangtua di MTs Swasta Insan Kesuma LKMD Kecamatan Namo Rambe ialah sebagai buruh tani di ladang orang lain, sehingga dalam masalah pembiayaan mereka sangat kurang.

Bantuan Program Keluarga Harapan yang dicanangkan oleh pemerintah Republik Indonesia, diharapkan angka putus sekolah dapat menurun atau bahkan dapat teratasi, sehingga, tidak ada siswa yang mengalami putus sekolah disebabkan oleh kondisi ekonomi keluarga yang tidak memadai, khususnya di MTs Swasta Insan Kesuma LKMD Kecamatan Namo Rambe di kecamatan Namo Rambe.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk juga ilmu

pendidikan. Sejumlah alasan yang dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan.

Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti berbicara langsung dan mengobservasi beberapa orang, dan melakukan interaksi selama beberapa bulan untuk mempelajari latar, kebiasaan, perilaku, ciri-ciri fisik dan mental orang yang diteliti. Bogdan dan Biklen, (2002: 28) mengemukakan bahwa karakteristik dari penelitian kualitatif adalah: (1) alamiah, (2) data bersifat deskriptif bukan angka-angka, (3) analisis data dengan induktif, dan (4) makna sangat penting dalam penelitian kualitatif.

Dengan demikian, penelitian Efektivitas Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Mengatasi Putus Sekolah Siswa Miskin di MTs Swasta Insan Kesuma LKMD Kecamatan Namo Rambe dengan menggunakan penelitian kualitatif karena memiliki karakteristik penelitian kualitatif, terutama dalam hal pengungkapan data secara mendalam melalui wawancara, observasi dan kajian dokumen terhadap apa yang dilakukan para informan.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTs Swasta Insan Kesuma LKMD, Kecamatan Namo Rambe, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.. Sebelum dilakukan penelitian ini terlebih dahulu dilaksanakan survey pendahuluan, selanjutnya mengurus izin penelitian. Penelitian ini dilaksanakan lebih kurang 3 (tiga) bulan dimulai bulan Januari hingga bulan April 2017.

Penelitian dapat dilakukan apabila peneliti sudah memahami informasi awal tentang objek penelitian maupun informasi penelitian, sehingga peneliti membutuhkan *key person* untuk mulai melakukan wawancara atau *observasi* (Burhan Bungin, 2009:77).

Key person ini adalah seorang tokoh baik *formal* maupun *nonformal* dalam populasi penelitian yang dilaksanakan. Kedudukannya sebagai sumber penggalian informasi data adalah sejumlah orang atau informan yang memiliki

status sebagai pimpinan/kepala sekolah, guru-guru, dan staff administrasi. Maka dalam penelitian ini, informan yang digunakan adalah *key person*. *Key person* yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah: Kepala madrasah beserta guru-guru, orangtua, pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dan Kepala Desa.

Dalam penelitian ini, peneliti menggali dan menggunakan sumber data. Sumber data itu sendiri ada dua jenis. Kedua jenis sumber data tersebut yaitu, sumber data primer dan sumber data skunder Hadawi Dan Mimi Martini, (2005:216).

Sumber data *primer* adalah data otentik atau data yang berasal dari sumber pertama. Sumber data *primer* dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh langsung dari informan di lokasi penelitian (lapangan) sesuai dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Data tersebut bersumber dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah bagian kesiswaan, guru-guru di MTs Swasta Insan Kesuma LKMD Kecamatan Namo Rambe dan pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Kecamatan Namo Rambe.

Sedangkan sumber data *sekunder* merupakan pelengkap data yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sumber data *sekunder* dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang telah ada, baik berupa hasil penelitian maupun dokumentasi penting di MTs Swasta Insan Kesuma LKMD Kecamatan Namo Rambe dan Kantor Camat Namo Rambe yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data-data yang diperoleh atau bersumber dari sumber data *primer* selanjutnya didukung dan dikomparasikan dengan data-data yang bersumber dari data *sekunder*.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah memperoleh data. Tehnik pengumpulan data adalah metode yang digunakan pada saat penelitian. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata ada beberapa tehnik pengumpulan data, yaitu wawancara, angket, observasi, dan data studi dokumenter Nana Syaodih Sukmadinata, (2005:216) Namun dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan oleh peneliti langsung. Adapun strategi yang di gunakan yaitu observasi dan wawancara dan studi dokumenter.

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data atau instrumen yang ditetapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisa data. Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Sutrisno Hadi (2005:213) Data yang diperoleh dan telah dikumpulkan dari lokasi penelitian (lapangan) selanjutnya diolah dengan menggunakan analisis *interperetatif*. Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yang dilaksanakan secara berkesinambungan, yaitu: Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan Sutrisno Hadi, (2003: 335)

Dalam memperoleh keabsahan data dari hasil temuan yang telah dilakukan, maka peneliti mengacu pada empat standar validasi, sebagaimana yang disarankan oleh Moleong dari Lincoln dan Guba. Keempat standar tersebut sebagai berikut: (1) Kredibilitas Data; (2) Keteralihan Data (*Transferability*); (3) Ketergantungan Data (*Dependability*); (4) Kepastian Data (*Confirmability*). (Lexy J. Moleong, 2016 324)

HASIL PEMBAHASAN PENELITIAN

Setelah melakukan pemaparan data-data yang telah diungkapkan baik berdasarkan wawancara, observasi, kajian dokumen dalam penelitian ini, berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat diformulasikan temuan penelitian ini berdasarkan fokus penelitian sebagaimana berikut:

Temuan pertama: bantuan PKH belum efektif dalam mengatasi putus sekolah siswa miskin di MTs Swasta Insan Kesuma LKMD Kecamatan Namo Rambe. Adapaun penyebabnya ialah sebagai berikut: (1) Minat belajar siswa yang rendah; (2) Jumlah Penerima Bantuan PKH yang Sedikit; (3) Jumlah Bantuan PKH yang Belum Efektif; (4) Penyalahgunaan Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH).

Bantuan PKH yang dicanangkan pemerintah untuk mengatasi putus sekolah belum efektif. Hal ini terbukti, terdapat 5 orang siswa yang mengalami putus sekolah di MTs Swasta Insan Kesuma LKMD T.P. 2016-2017. Akan tetapi, PKH mampu menurunkan angka putus sekolah di MTs Swasta Insan Kesuma LKMD Kecamatan Namo Rambe. Hal ini terbukti pada T.P. 2015-2016 berjumlah 8 orang, menurun menjadi 5 orang di T.P. 2016-2017. Sebanyak 3 orang siswa yang

terselamatkan dari permasalahan putus sekolah. Meskipun Program Keluarga Harapan ini baru berjalan 1 tahun di MTs Swasta Insan Kesuma LKMD Kecamatan Nabmo Rambe. Akan tetapi, keberhasilannya sudah dapat dirasakan oleh pihak madrasah. Apabila bantuan tersebut dapat terealisasi secara merata kepada siswa miskin lainnya, maka dapat dipastikan di tahun berikutnya putus sekolah di MTs Swasta Insan Kesuma LKMD Kecamatan Namo Rambe dapat teratasi dengan lebih baik lagi.

Temuan kedua: keberhasilan bantuan PKH tergantung dengan peran dari kepala madrasah, orangtua dan Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH).

Apabila kepala madrasah, orangtua dan Pendamping PKH saling bekerja sama sesuai tugas dan fungsinya, maka putus sekolah di Indonesia dapat teratasi dengan baik terutama di MTs Swasta Insan Kesuma LKMD Kecamatan Namo Rambe.

Kepala sekolah berperan sebagai motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan. Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa meningkatkan keefektifan kinerja. Kepala sekolah hendaknya mampu mengaplikasikan fungsi-fungsi manajemen kedalam manajemen yang dipimpinya. Ide kreatifnya dapat digunakan untuk membuat perencanaan, menyusun organisasi sekolah, memberikan pengarahan, dan mengatur pembagian kerja serta mengelola kepegawaian yang ada dilingkungan sekolah.

Selanjutnya orangtua memiliki tanggungjawab untuk memelihara dan menjaga anak yang merupakan dorongan alamiah orangtua sebagai bentuk menjaga amanah yang telah diberikan oleh Allah SWT. Orangtua juga berkewajiban untuk memberikan pendidikan yang layak bagi anaknya agar mendapatkan ilmu pengetahuan dan dapat membanggakan negaranya secara umum dan membanggakan orangtuanya secara khusus.

Sehingga orangtua memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan secara umum dan membantu mengatasi putus sekolah secara khusus, terutama di MTs Swasta Insan Kesuma LKMD Kecamatan Namo Rambe, yaitu sebagai motivator dan fasilitator bagi anak-anaknya. Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan Anas Salahudin yang menyatakan bahwa

peran orangtua, yaitu: (1) Korektor; (2) Inspirator; (3) Informator; (4) Organisator; (5) Motivator; (6) Inisiator; (7) Fasilitator; (8) Pembimbing. (Anas Salahudin, 2011: 216)

Kemudian Pendamping PKH merupakan perpanjangan tangan dari pemerintah serta ujung tombak dari Program Keluarga Harapan (PKH). Keberhasilan dari PKH tergantung dari Pendamping PKH karena tugas dari Pendamping PKH ialah mengawasi bantuan PKH agar tepat sasaran. Pendamping PKH juga memiliki tugas untuk mendampingi peserta PKH ketika penyaluran bantuan dan pertemuan kelompok. Dalam pertemuan kelompok yang dilaksanakan setiap bulannya Pendamping PKH terus memotivasi peserta PKH untuk mengubah *mind set* (pola pikir) dari peserta PKH yang mengatakan “untuk apa anak sekolah tinggi-tinggi, kan udah ada presiden, menteri dan dokter. Apa mungkin anak ku bisa jadi seperti itu? Kami kan dari keluarga miskin”.

Temuan ketiga: faktor pendukung dan penghambat bantuan PKH dalam mengatasi putus sekolah.

Dalam menjalankan bantuan Program Keluarga Harapan agar sesuai dengan harapan, yaitu mengatasi putus sekolah terdapat dukungan dari pihak luar maupun dalam. Faktor pendukung bantuan PKH dalam mengatasi putus sekolah di MTs Swasta Insan Kesuma LKMD Kecamatan Namo Rambe adalah: (1) Komitmen Pemerintah; (2) Fasilitas yang Diberikan Kepada Peserta PKH; (3) Kepala Madrasah; (4) Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH).

Sedangkan faktor penghambat bantuan PKH dalam mengatasi putus sekolah di MTs Swasta Insan Kesuma LKMD Kecamatan Namo Rambe adalah: Pemerintah dan Orangtua

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan-temuan dan hasil pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) belum efektif dalam mengatasi putus sekolah di MTs Swasta Insan Kesuma LKMD Kecamatan Namo Rambe. Hal ini terbukti, pada T.P. 2016-2017 terdapat 5 orang siswa yang mengalami putus sekolah di MTs Swasta Insan Kesuma LKMD Kecamatan Namo Rambe. Akan tetapi, bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) mampu menurunkan

angka putus sekolah. Hal ini dapat dilihat pada T.P 2015-2016 siswa yang mengalami putus sekolah sebanyak 8 orang siswa dan pada T.P. 2016-2017 sebanyak 5 orang siswa. Terdapat penurunan 3 orang siswa yang putus sekolah. Apabila seluruh siswa miskin di MTs Swasta Insan Kesuma LKMD mendapatkan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) besar kemungkinan putus sekolah di MTs Swasta Insan Kesuma LKMD Kecamatan Namo Rambe dapat teratasi. Pernyataan tersebut sesuai dengan fakta lapangan, dari 3 orang penerima bantuan Program Keluarga Harapan tidak ada yang mengalami putus sekolah. Padahal sebelum mendapatkan bantuan tersebut 3 orang siswa di MTs Swasta Insan Kesuma LKMD akan mengalami putus sekolah.

2. Dalam menjalan kegiatan mengatasi putus sekolah di MTs Swasta Insan Kesuma LKMD melalui bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dibantu oleh pihak madrasah, orangtua dan pendamping PKH. Adapun peran mereka dalam membantu Program Keluarga Harapan agar putus sekolah di MTs Swasta Insan Kesuma dapat teratasi adalah sebagai berikut:
 - a. Peran Madrasah: Sebagai Motivator dan Sebagai Pengambil Kebijakan.
 - b. Peran Orangtua: Sebagai Motivator dan Sebagai Fasilitator
 - c. Peran Pendamping PKH: Sebagai Motivator dan Sebagai Verifikator.
3. Dalam menjalankan kegiatan bantuan Program Keluarga Harapan agar putus sekolah di MTs Swasta Insan Kesuma LKMD Kecamatan Namo Rambe dapat teratasi terdapat faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukungnya adalah sebagai berikut: Komitmen Pemerintah, Fasilitas yang Diberikan Kepada Peserta PKH, Kepala Madrasah yang memiliki sifat yang terbuka dan Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH)

Sedangkan faktor penghambat bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mengatasi putus sekolah di MTs Swasta Insan Kesuma LKMD Kecamatan Namo Rambe adalah: Pemerintah tidak konsisten tentang jadwal penyaluran dan Perekonomian orangtua yang rendah menyebabkan anak lebih memilih bekerja membantu orangtuanya dibandingkan sekolah serta penyalahgunaan bantuan yang telah diberikan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. (2009). *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana.
- Hadawi Dan Mimi Martini, (2005). *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hadi, Sutrisno. (2005). *Metodologi Research* Yogyakarta: Gajah Mada Press,
- Moleong. Lexy J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan ke 32. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Robert C. Bogdan and Sari Knop Biklen, (2002). *Qualitative Research for educaton*, London: Allyn and Bacon, Inc.
- Salahudin, Anas. (2011). *Filsafat Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Soekonto, Soerjono. (1994). *Sosiologi: Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya.

* Penulis Adalah Mahasiswa PPs UINSU